

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PQ4R UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI SMA
MUHAMMADIYAH 1 METRO**

Triani Ratnawuri¹⁾ Ahkaf Fikri²⁾ Siti Suprihatin³⁾

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro¹⁾

SMA Muhammadiyah 1 Metro²⁾

Triani@gmail.com¹⁾ ahkaf@yahoo.co.id²⁾ sitisuprihatin43@yahoo.co.id³⁾

Abstract

The development of science and technology is growing rapidly. This requires the existence of quality human beings so as to be able to create new innovations and be able to face competition. Education is a pursuit of school for children and adolescents who are handed over to them to have perfect skills and full awareness of their social relationships and tasks. The 2013 curriculum goal is to prepare Indonesian people to have the ability to live as the individual and citizens who are faithful, productive, creative, innovative, and affective and able to contribute to the life of society, nation, state and world civilization. The problem formulation of this class action research is how is the effect of the application of PQ4R learning methods to improve learning outcomes of economic subjects at XI grade students of Senior High School Muhammadiyah 1 Metro". The purpose of the study was to determine the effect of the application of the PQ4R learning method and to improve learning outcomes of economic subjects in class XI of Muhammadiyah 1 Metro High School "and the benefits of classroom action research were seen from two parties in terms of theoretical and practical aspects. The action hypothesis in this class action research through the use of PQ4R learning methods (preview, question, read, reflect, recite, review), to improve the economic learning outcomes of class XI students of Muhammadiyah 1 Metro High School. The application of the PQ4R method in learning economics at XI grade of Senior High School Muhammadiyah 1 Metro can increase teacher and student activity. It can be seen from the average score of teacher activity in cycle I, namely 41.16 with the category "sufficient", in the second cycle increased to 45.83 with the category "good" with a difference of 4.67. Likewise, the average score of the first cycle of student activity is 41.16 with the category "enough", in the second cycle increased to 46, 99 with the "good" category with a difference of 5.83. So it can be concluded that by applying the learning model Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) can increase student learning outcomes of economic subjects at XI grade of Senior High School Muhammadiyah 1 Metro.

Keywords: *PQ4R Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dengan pesat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan adanya pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan umum pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas social mereka. Dengan kata lain, maka sekolah merupakan lembaga pendidikan formal tempat terjadinya interaksi dari berbagai komponen pendidikan untuk mencapai tujuan umum pendidikan dan tujuan sekolah yang bersangkutan.

Pada tahun 2013 pemerintah menetapkan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013 dimana kurikulum ini merupakan hasil riset internasional yang dilakukan oleh *Global Institute* dan *programme for international student assessment* (PISA) merujuk pada suatu simpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang (Mulyasa, 2013:60)

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 menurut Kemendikbud adalah

(Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah):

Tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negative yang mengemuka (pedoman pelatihan implementasi kurikulum 2013:4).

Kurikulum 2013 mempunyai empat kompetensi inti (KI) yang berisi tujuan dari proses pembelajaran. Rumusan kompetensi inti menggunakan rotasi sebagai berikut (permendikbud No. 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur sekolah menengah atas/madrasah aliyah):

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap social;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti ketemampuan

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam suatu Negara salah satunya adalah karena guru. Guru merupakan peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru

dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Hasil belajar merupakan produk dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik. Produk ini bisa berupa kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar, terencana, dan sistematis yang mengarah kepada perubahan yang positif. Belajar dikatakan berhasil jika peserta didik telah menunjukkan perubahan yang positif.

Hasil belajar menurut Bloom (Suprijono, 2012:6) menyatakan bahwa:

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis), *synthesis* (mengorganisasikan) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (merespon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Hasil belajar menurut adalah “wujud pencapaian peserta didik,

sekaligus merupakan lambang keberhasilan pendidik dalam membelajarkan peserta didik”. Sedangkan Suprijono (2012:5) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”.

Hasil belajar dikatakan berhasil jika sudah ada perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Karwono (2012:13) bahwa:

Ciri hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Perubahan tersebut terjadi pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Yang perlu diperhatikan perubahan bisa terjadi kearah positif dan negatif. Jadi seorang guru harus mampu meminimalisir bahkan mencegah perubahan ke arah yang negatif. Yang perlu diingat, hasil belajar merupakan perubahan secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani memiliki arti cara atau jalan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:704) mengartikan bahwa metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Secara harfiah metode berarti cara dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode PQ4R digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Menurut Weinstein dan Meyer (Trianto, 2007), pengejaran yang baik meliputi pengajaran siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri. Hal inilah yang menjadikan strategi pembelajaran mutlak untuk diterapkan dari kelas enam SD dan terus berlanjut sampai sekolah dan pendidikan tinggi.

Menurut Supriya (2009) PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari metode kooperatif

learning yang bertujuan untuk meningkatkan daya paham dan daya ingat siswa tentang materi yang mereka baca dengan cara membaca dan menulis.

Menurut Trianto (2010:150) metode pembelajaran PQ4R adalah salah satu bagian dari strategi elaboratif. Metode pembelajaran PQ4R dapat digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang siswa baca dan dapat membantu proses pembelajaran kelas yang dilaksanakan dengan membaca buku pelajaran secara berkelompok. Siswa diminta untuk mengeksplorasi kemampuannya membuat struktur berpikir sebelum membaca dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang menjadi acuan bagi siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan dari teks bacaan. Kemudian siswa secara mandiri membaca teks sambil mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya.

a. Langkah-langkah metode pembelajaran PQ4R

Langkah-langkah metode pembelajaran PQ4R menurut Trianto (2010:151-153), yaitu sebagai berikut:

1. *Preview*

Langkah pertama, siswa membaca silintas dengan cepat bahan bacaan. Fokus *preview* adalah menemukan ide-ide pokok yang kembangkan dalam bahan bacaan. Bagian-bagian yang bisa dibaca misalkan bab pengantar, daftar isi, topik, judul, sub judul atau ringkasan akhir

pada suatu bab. Melalui *preview* peserta didik telah mempunyai gambaran mengenai hal yang dipelajari.

2. *Quiestion*

Langkah kedua, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri dengan menggunakan kata 5w + H (*what, where, who, when, why and how*). Pengalaman telah menunjukkan bahwa seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta seksama agar dapat mengingat apa yang dibaca dengan baik

3. *Read*

Langkah ketiga, siswa membaca secara detail bahan bacaan yang dipelajari. Pada tahap ini siswa diharapkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskan.

4. *Reflect*

Langkah keempat, bukanlah suatu langkah terpisah dari langkah ketiga, tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga. Selama membaca siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal tetapi cobalah memahami informasi yang dipresentasikan dengan cara:

a) Menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui

b) Mengaitkan sub topik didalam teks dengan konsep atau prinsip utama.

c) Cobalah untuk memecahkan kontribusi didalam informasi yang disajikan

d) Cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah

5. *Recite*

Langkah kelima, pada tahap ini peserta didik diminta untuk merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah mereka buat. Siswa diminta untuk membuat inti sar dari materi bacaan dengan redaksinya sendiri. Akan lebih baik jika peserta didik tidak hanya menyampaikan secara lisan, namun juga dalam bentuk tulisan

6. *Review*

Langkah akhir, peserta didik diminta membuat rangkuman atau merumuskan inti dari bahan yang telah dibacanya. Siswa mampu merupakan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukannya.

Dari langkah-langkah metode PQ4R yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa metode belajar ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama (Trianto, 2010, 151-153).

b. Kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran PQ4R

Metode pembelajaran PQ4R memiliki kelebihan dan kelemahan seperti halnya metode-metode pembelajaran yang lainnya, (Puspita, 2015) mengemukakan bahwa kekeurangan dan kelebihan metode PQ4R adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode PQ4R, yaitu:
 - a) Sangat tepat digunakan dalam pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Dapat membantu siswa yang daya ingatnya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran.
 - c) Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan
 - d) Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya.
 - e) Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.
- 2) Kekurangan metode PQ4R, yaitu:
 - a) Tidak tepay ditarapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan

- b) Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (buku paket) tidak tersedia di sekolah.
- c) Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang telah dilaksanakan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadikan penggunaan metode PQ4R ini berjalan baik guru perlu benar-benar memahami siswa di dalam kelas agar dapat meminimalisir kekurangan dalam penggunaan metode ini.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Metro
2. Waktu penelitian
Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2018 dari tahap prasarvei hingga dilaksanakan tindakan kelas.

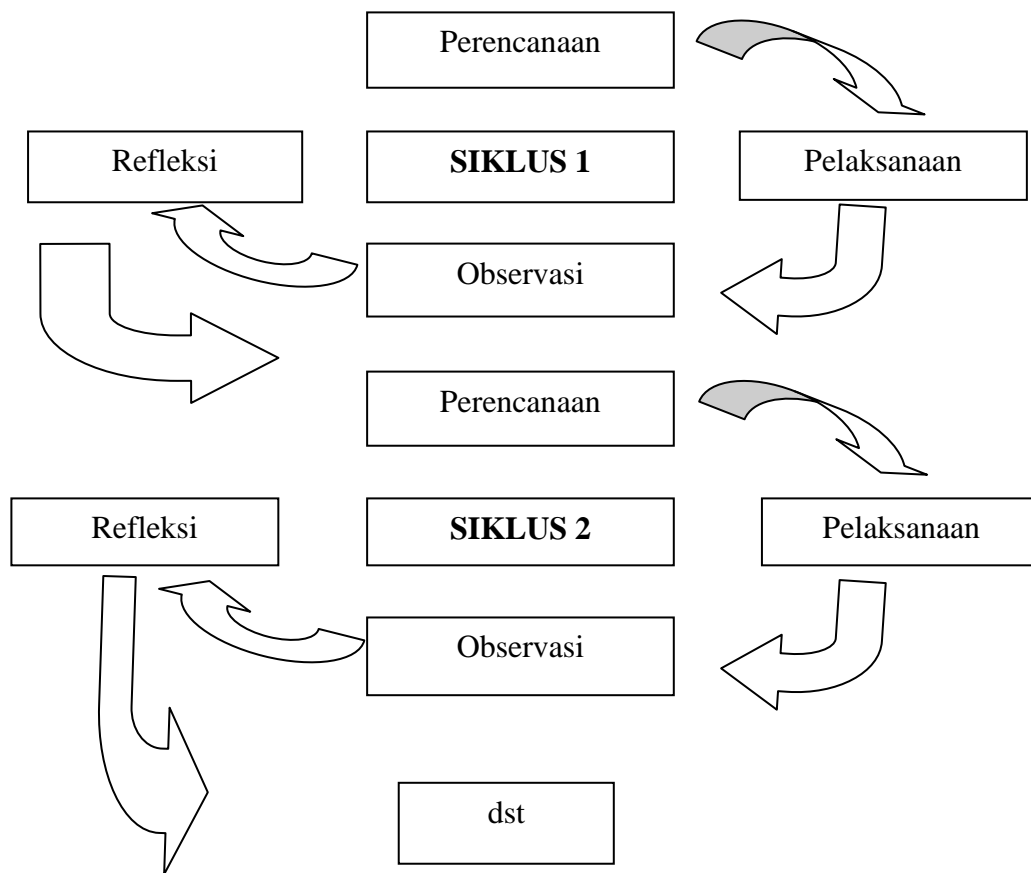
Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA muhammadiyah 1 metro dengan focus penelitian pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini prosedur penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan (daur ulang). Daur ulang dalam penelitian diawali dengan perencanaan (planning), tindakan (Action), mengobservasi (observation), dan melakukan refleksi (reflection), dan

seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai, Hopkins (Arikunto, 2008:14). Prosedur pelaksanaan tindakan kelas dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:



Gambar 2. Prosedur siklus penelitian Arikunto (2010:17)

Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah:
Siklus 1

Kegiatan pada siklus pertama diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran secara kolaboratif partisipatif antara guru dengan peneliti, kemudian rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan

menggunakan metode demonstrasi, agar efisien dan efektif guru memperhatikan hal-hal berikut:

a. Perencanaan

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam tahap perencanaan oleh peneliti bersama guru adalah menyiapkan perangkat yang diperlukan

dalam proses pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan instrumen tes dan non tes. Instrument tes berupa soal tes untuk kerja serta penilaiannya. Instrument non tes berupa lembar panduan observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap ini adalah pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditetapkan. Pada siklus pertama ini, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah memahami karakteristik siswa dan bagaimana cara belajar siswa dalam menerapkan metode PQ4R.

Adapun pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan metode PQ4R yang digunakan, adapun langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan awal

- 1) Guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan
- 2) Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa
- 3) Guru mengadakan Tanya jawab yang mengarah pada materi pelajaran
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti

- 1) Siswa dibagi 5 kelompok
- 2) Tiap kelompok melakukan demonstrasi dengan menggunakan lembar kerja ketenagakerjaan
- 3) Setiap kelompok menyampaikan hasilnya dibawah bimbingan guru.

Kegiatan akhir

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar pada materi ketenagakerjaan.
- 2) Siswa mengerjakan tes formatif pada akhir pelajaran

3) Secara individu siswa diberi pekerjaan rumah

c. Observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan kepada teman sejawat. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati dan mengukur aktivitas belajar siswa serta aktivitas peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data hasil belajar ekonomi siswa berdasarkan hasil tes akhir siklus dan pelaksanaan tugas yang telah diberikan oleh peneliti.

d. Refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil observasi dan hasil tes. Refleksi dilaksanakan segera setelah tahap implementasi/tindakan dan observasi selesai. Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat mendiskusikan hasil yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai perbaikan dalam proses pelaksanaan siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembelajaran ekonomi di kelas XI.1 SMA Muhammadiyah Metro, dengan menerapkan metode PQ4R. Kegiatan pada siklus I dan II pada aktivitas belajar guru dan siswa menunjukkan peningkatan dapat dilihat dari rekapitulasi analisis lembar pengamatan. Aktivitas guru pada siklus I rata-rata 39,66 dengan kategori cukup, kemudian meningkat di siklus II 45,83 dengan kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus I rata-ratanya 41,49 dengan

kategori cukup, kemudian meningkat di siklus II 46,99 dengan kategori baik.

Guru memaksimalkan kemampuannya dalam mengajar dengan melakukan perbaikan dari tiap siklus. Mengupayakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student center), dan hasilnya siswa semakin antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat kita kaitkan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Suprijono (2012: 17) belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Inti dari belajar merupakan kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya (Stimulus-Respon). Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar.

Aktivitas pembelajaran pada saat peneliti menerapkan metode PQ4R untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI.1 SMA Muhammadiyah 1 Metro terjadi dengan cukup baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang terjadi merupakan interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya.

Pada kegiatan awal strategi pembelajaran PQ4R ini guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan menjelaskan tujuan serta topik pelajaran, sehingga siswa mampu mengasah kognitif (pengetahuannya) dan meningkatkan hasrat belajar siswa.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Keterampilan Membaca pemahaman Siklus I dan Siklus

II.

| No | Nama | Nilai siklus | | Ket |
|----|------|--------------|-----------|--------------|
| | | Siklus I | Siklus II | |
| 1 | ASD | 50 | 80 | Tuntas |
| 2 | AD | 70 | 80 | Tuntas |
| 3 | AGS | 80 | 80 | Tuntas |
| 4 | AT | 60 | 60 | Belum tuntas |
| 5 | AYN | 60 | 60 | Belum tuntas |
| 6 | BD | 60 | 60 | Belum tuntas |
| 7 | BS | 65 | 85 | Tuntas |
| 8 | BT | 70 | 70 | Tuntas |
| 9 | BYD | 80 | 80 | Tuntas |
| 10 | CN | 80 | 80 | Tuntas |
| 11 | CS | 70 | 80 | Tuntas |
| 12 | C | 75 | 75 | Tuntas |
| 13 | DE | 80 | 80 | Tuntas |
| 14 | DG | 70 | 70 | Tuntas |
| 15 | DY | 70 | 70 | Tuntas |

| | | | | |
|----|-----|----|----|--------|
| 16 | ES | 70 | 75 | Tuntas |
| 17 | EG | 85 | 85 | Tuntas |
| 18 | EE | 65 | 70 | Tuntas |
| 19 | FH | 70 | 70 | Tuntas |
| 20 | GY | 75 | 75 | Tuntas |
| 21 | HS | 75 | 75 | Tuntas |
| 22 | HT | 65 | 70 | Tuntas |
| 23 | IST | 75 | 75 | Tuntas |
| 24 | IT | 75 | 75 | Tuntas |
| 25 | TSY | 65 | 70 | Tuntas |
| 26 | ST | 70 | 70 | Tuntas |
| 27 | SLN | 75 | 75 | Tuntas |
| 28 | SY | 75 | 75 | Tuntas |
| 29 | TS | 70 | 80 | Tuntas |
| 30 | WD | 50 | 80 | Tuntas |

Berdasarkan tabel di atas, pada nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan dari nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 67 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76. Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 67,7% mengalami peningkatan pada proses pembelajaran di siklus II yaitu sebesar 90,3%.

Dengan demikian belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Selain hal-hal yang disebutkan di atas, keberhasilan siswa tidak terlepas dari motivasi dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat, Winarni (2012: 141) yang mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor biologis (jasmaniah) dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

Kemudian guru menjelaskan materi tentang memahami isi bacaan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga siswa merasa lebih siap untuk belajar karena sudah ada bekal pengetahuan awal.

Kemudian pada kegiatan inti tindakan yang dilakukan terdiri dari, preview yaitu menemukan ide-ide pokok yang dilakukan dengan membiasakan siswa membaca selintas dan cepat suatu bahan bacaan. Kegiatan guru pada tahap ini yaitu memberikan siswa sebuah bahan bacaan yakni cerita 82 anak kepada masing-masing siswa dan meminta siswa untuk membaca selintas bacaan yang diberikan tersebut.

Tahap selanjutnya yaitu question atau bertanya. Pada kegiatan bertanya ini guru memberikan pertanyaan kepada siswa berdasarkan isi bacaan. Pertanyaan yang diberikan guru dapat menggunakan kata apa, siapa, bagaimana dan mengapa.

Tahap ketiga dari strategi PQ4R ini yaitu read yang berarti membaca.

Kegiatan ini dilakukan guru dengan meminta siswa membaca bacaan yang diberikan oleh guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar isi bacaan yang telah diberikan oleh guru pada tahapan sebelumnya.

Tahap selanjutnya yaitu reflect atau refleksi, dimana selama membaca siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, namun terpenting adalah mereka berdialog dengan apa yang dibacanya dan mereka mencoba memahami apa yang dibacanya. Berikutnya adalah tahap recite. Pada tahapan ini siswa diminta untuk menerangkan kembali informasi yang telah dipelajari mengenai isi bacaan cerita anak. Hal terpenting dalam kegiatan ini yaitu siswa mampu merumuskan konsep-konsep dan menjelaskan hubungan antar konsep tersebut.

Tahapan terakhir dari metode PQ4R yaitu review, di mana dalam tahapan ini siswa diminta membuat rangkuman atau merumuskan inti sari dari bahan yang telah dibacanya. Hal terpenting pada tahap ini siswa mampu merumuskan kesimpulan sebagai jawaban dari pernyataan-pernyataan yang 83 telah diajukan. Dalam kegiatan ini siswa mampu membuat kesimpulan mengenai isi bacaan yang telah dibacanya.

Penilaian aktivitas merupakan penilaian yang menitik beratkan sasaran penilaian pada tingkat efektifitas kegiatan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Penilaian aktivitas pembelajaran menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru,

kegiatan siswa, pola interaksi guru-siswa dan keterlaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan utama pembelajaran dalam penelitian ini terletak pada siswa, siswa yang secara dominan berkegiatan belajar mandiri dan guru hanya melakukan pembimbingan. Dalam konteks ini guru harus memantau berbagai kesukaran siswa dalam aktivitas belajar tersebut setiap pertemuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Penerapan metode PQ4R pada pembelajaran ekonomi di kelas mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Metro. Dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor aktivitas guru siklus I , yaitu 41,16 dengan kategori “cukup”, pada siklus II meningkat menjadi 45,83 dengan kategori “baik” dengan selisih skor 4,67. Begitu pula dengan rata-rata skor aktivitas siswa siklus I yaitu, 41,16 dengan kategori “cukup”, pada siklus II meningkat menjadi 46 ,99 dengan kategori “baik” dengan selisih skor 5,83.
2. Keaktifan dapat meningkat dengan penerapan strategi PQ4R pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Metro. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa pada siklus I dengan perolehan skor 67 dan ketuntasan belajar ekonomi pada pokok bahasan ketenagakerjaan

67,7% meningkat pada siklus II menjadi 75 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90,3%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran seperti berikut ini:

Untuk Guru:

1. Disarankan pada guru Bahasa Indonesia yang ingin menerapkan strategi PQ4R dalam pembelajaran, hendaknya guru memperhatikan langkahlangkah pembelajaran strategi PQ4R sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan berhasil.
2. Guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik agar siswa termotivasi dan aktif pada kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan media dan alat peraga serta pengalaman langsung yang diberikan kepada siswa

Untuk Peneliti Selanjutnya:

Peneliti telah mengungkapkan berbagai kekurangan, maka untuk peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut dan lebih inovatif

DAFTAR PUSTAKA

Anonym. 2013. *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Buku 1. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan.

Arikunto, Suharsimi., Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

_____, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Karwono, (Dkk), 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rajagrafindo Persada

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Supriya. 2009. *Pendidikan IPS (Konsep Dan Pembelajaran)*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Agus, Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Permendikbud Republik Indonesia Nomor 69(2013). *Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*.

Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta

_____, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara